

**HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN SEKOLAH
EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**CITRA PUSPITA SARI
RISWANDI
RISWANTI RINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN
PEMBENTUKAN SEKOLAH EFEKTIF DI
SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Citra Puspita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Citra Puspita Sari
NPM 1113053022

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 197608082009121001

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 196003281986032002

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SCHOOL CULTURE AND THE ESTABLISHMENT OF EFFECTIVE SCHOOL IN ELEMENTARY SCHOOL

By

Citra Puspita Sari*, Riswandi, Riswanti Rini*****

E-mail: citra.puspitasari10@gmail.com

This research aims to find out the correlation between school culture and the establishment of effective school in elementary school. The type of this research was descriptive quantitative, reviewed from empirical research step included in the research using associative approach. The population of this research were the 9 state-owned elementary school with 169 teachers. The samples used in this research were 4 state-owned elementary school at Labuhan Ratu Bandar Lampung with 75 teachers. Sample interpretation techniques were cluster sampling and simple random sampling. The data was took for two variables using questionnaire. Data analysis technique was used is t-test. The result of this research showed there were the positive correlation between school culture and the establishment of effective school that showed by 0.788 coeffisien correlation with 0.788 the score of t count.

Keywords: school culture, effective school, elementary school

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Citra Puspita Sari*, Riswandi, Riswanti Rini*****

E-mail: citra.puspitasari10@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi termasuk pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah 9 SD Negeri sebanyak 169 guru. Sampel yang digunakan 4 SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung sebanyak 75 guru dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* dan *simple random sampling*. Data yang diambil untuk kedua variabel menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan nilai t hitung sebesar 5,269.

Kata kunci: budaya sekolah, sekolah efektif, sekolah dasar

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut akan tercapai dengan baik jika didukung oleh pelaksanaan sistem pendidikan yang baik pula sehingga pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya lembaga atau organisasi yang dapat mewadahi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, sekolah merupakan satuan pendidikan berbentuk lembaga yang dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Rohiat (2010: 21) sekolah efektif yakni sekolah yang dapat menunjukkan kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal baik fungsi ekonomis, fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi pendidikan. Fungsi budaya adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Sedangkan fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa. Di antara kelima faktor tersebut, faktor budaya merupakan komponen yang paling erat kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah.

Mewujudkan budaya yang positif di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya peran aktif dari para komponen sekolah. Kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan semua warga sekolah harus ikut andil dalam melaksanakan budaya positif tersebut. Disinilah peran komponen sekolah, khususnya guru di sekolah untuk dapat mencetak para siswa agar mempunyai

nilai karakter yang baik. Menurut Kunandar (2010: 37), guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan pengawas SD di UPTD Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yakni Ibu Junaini pada tanggal 20 April 2015 dan diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yang belum dapat memaksimalkan kepemimpinannya terbukti dengan kurang terjalannya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru karena seharusnya kepala sekolah harus dapat mengayomi semua warga sekolah, bertindak sebagai pemimpin, teman, maupun rekan kerja. Masih terdapat beberapa guru yang lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dengan sering meninggalkan kelas pada jam mengajar. Selanjutnya dari sisi budaya di sekolah, walaupun terpampang 10 budaya malu pada tiap sekolah tapi masih belum terlaksana dengan baik. Selalu ada kelalaian tanggung jawab untuk tiap sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun staff sekolah. Sering ditemui oleh pengawas guru yang melakukan absen borongan ketika pengawas melakukan survei sehingga guru tidak memantau dengan baik kehadiran siswa untuk setiap harinya.

Peneliti juga melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 1 Sepang Jaya pada tanggal 9 Januari sampai tanggal 15 Januari 2015. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa guru yang sering berhalangan hadir ke sekolah untuk melaksanakan kewajibannya. Pelaksanaan budaya sekolah sebagai kultur yang seharusnya diterapkan pada tiap sekolah untuk membentuk sekolah menjadi efektif belum dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan karakteristik sekolah efektif, beberapa SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung belum dapat dikatakan sebagai sekolah efektif.

Hal ini terlihat dari pelaksanaan kepemimpinan yang kurang berjalan dengan baik, harapan yang belum sesuai dengan kenyataan terkait dengan hasil belajar siswa, komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antar warga sekolah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran dari berbagai pihak warga di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi termasuk penelitian dengan pendekatan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung yang berjumlah 9 SD Negeri dengan jumlah guru sebanyak 169 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* dan *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 orang yang terdiri dari SDN 1 Kampung Baru, SDN 2 Kampung Baru, SDN 3 Kampung Baru, dan SDN 1 Sepang Jaya. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) yakni budaya sekolah dan variabel terikat (*dependen*) yakni sekolah efektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 17,0 dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut valid. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 17,0 lalu diinterpretasikan dengan koefisien korelasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t dengan taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret 2015 sampai tanggal 23 Maret 2015. Data variabel budaya sekolah diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden yaitu guru dengan 20 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dan pemberian skor 1-5. Berikut perhitungan distribusi frekuensi variabel budaya sekolah (X):

Tabel 4.5 Distribusi Skor Budaya Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	77-79	9	12
2	80-82	22	29,33
3	83-85	5	6,66
4	86-88	14	18,66
5	89-91	7	9,33
6	92-94	17	22,66
7	95-97	1	1,33
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dikelompokkan data menjadi kategori kurang, cukup, dan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Budaya Sekolah (X)

Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase %
Kurang	$77 \leq X < 83$	32	42,66
Cukup	$83 \leq X < 89$	22	29,33
Baik	$89 \leq X \leq 96$	21	28
Jumlah		75	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 orang guru atau 42,66% dapat dikatakan kurang terhadap budaya sekolah, sebanyak 22 orang guru atau 29,33% dapat dikatakan cukup terhadap budaya sekolah, sedangkan 21 orang atau 28% dapat dikatakan baik terhadap budaya sekolah.

Perhitungan distribusi frekuensi data untuk variabel sekolah efektif (Y) dengan 30 item pernyataan yang menggunakan 5 pilihan jawaban dan pemberian skor 1-5. Berikut perhitungan distribusi frekuensi variabel sekolah efektif (Y):

Tabel 4.7 Distribusi Skor Sekolah Efektif

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	104-110	3	4

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
2	111-117	3	4
3	118-124	7	9,33
4	125-131	10	13,33
5	132-138	24	32
6	139-145	17	22,66
7	146-152	11	14,66
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dikelompokkan data menjadi kategori kurang, cukup, dan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Sekolah Efektif (Y)

Kategori	Interval	Jumlah Guru	Persentase %
Kurang	$104 \leq X < 119$	7	9,33
Cukup	$119 \leq X < 134$	20	26,66
Baik	$134 \leq X \leq 149$	48	64
Jumlah		75	100%

Berdasarkan data di atas diketahui sebanyak 7 orang guru atau 9,33% dapat dikatakan kurang terhadap pembentukan sekolah efektif, 20 orang guru atau 26,66% dapat dikatakan cukup terhadap pembentukan sekolah efektif, sedangkan 48 orang guru atau 64% dapat dikatakan baik terhadap pembentukan sekolah efektif.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat pada tiap variabel sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Uji validitas dilakukan menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan r tabel dengan $n=10$ pada alfa 5% maka diperoleh r tabel $(n-2)=0,707$. Terdapat 20 item yang valid dan 6 item yang tidak valid untuk variabel budaya sekolah yaitu pada butir item 10, 11, 13, 15, 17, 20 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan untuk sekolah efektif terdapat 45 item yang valid dan 9 item yang tidak valid yaitu butir item 7, 16, 19, 30, 31, 36, 40, 49, 51 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency* yakni uji reliabilitas dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja lalu diperoleh data dan dianalisis dengan teknik *alpha cronbach* untuk budaya sekolah diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,978 > 0,707$) dan

untuk sekolah efektif diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,986 > 0,707$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah dan sekolah efektif mempunyai tingkat keterandalan sangat kuat.

Uji normalitas diperoleh nilai sebesar 0,062 untuk variabel budaya sekolah dan 0,061 untuk variabel sekolah efektif yang dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka nilai tersebut lebih besar sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,195 dan dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 sehingga data variabel budaya sekolah berdasarkan variabel sekolah efektif mempunyai varian yang sama. Uji t diperoleh nilai sebesar 5,269 jika dibanding dengan t tabel yakni 1,658 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 17.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,788 yang yang dikonsultasikan dengan taraf signifikan sebesar 5% sehingga H_a diterima dan H_o ditolak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,276 atau 27,6% yang artinya perubahan pada variabel sekolah efektif dapat diterangkan oleh variabel budaya sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya sekolah dan sekolah efektif. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 atau 78,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi budaya yang positif di sekolah tersebut maka akan memberikan kontribusi sehingga semakin tinggi juga dalam pembentukan sekolah yang efektif di sebuah sekolah sehingga ada hubungan yang positif antara budaya sekolah dan sekolah efektif di SD Negeri se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Artinya jika budaya di sekolah terlaksana secara kondusif dan baik maka sekolah tersebut menjadi efektif, sebaliknya jika budaya di sekolah kurang baik maka sekolah tersebut belum dapat dikategorikan sebagai sekolah yang efektif. Oleh karena itu perlu dipupuk nilai-nilai dan norma positif pada semua warga sekolah sebagai acuan

dalam kehidupan berinteraksi di sekolah dan perlu adanya penghargaan sebagai motivasi dalam berperilaku positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rohiat (2010: 21) sekolah efektif yakni sekolah yang dapat menunjukkan kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal baik fungsi ekonomis, fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi pendidikan. Fungsi budaya itu sendiri adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Sekolah efektif merupakan sekolah yang mempunyai kultur atau budaya positif yang dapat dijadikan kebiasaan oleh warga sekolah. Karena sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah efektif adalah sekolah yang tidak hanya menunjukkan kualitas hasil belajar dari sisi akademis saja, tetapi mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik melalui budaya yang positif dan baik pula oleh warga sekolahnya sesuai dengan fungsi sekolah sebagai fungsi budaya. Melalui budaya yang baik maka dapat membantu membentuk pribadi warga sekolah dengan kualitas bermutu yang mempunyai akhlak yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah salah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai atau kebiasaan yang baik kepada semua warga sekolah dan diperlukan kesadaran akan hal itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yang ditunjukkan dengan koefisien r_{hitung} sebesar 0,788, nilai t_{hitung} sebesar 5,269 > dengan t_{tabel} (n-2) sebesar 1,658 dan besar peningkatan budaya sekolah untuk tiap 1 poin maka sekolah efektif akan meningkat sebesar 0,788 dan analisis koefisien determinasi sebesar 27,6% yang menunjukkan hubungan antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif dan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti. Berdasarkan analisis di atas maka budaya sekolah memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan sekolah efektif,

semakin tinggi dan baik budaya sekolah yang dilaksanakan di sekolah maka semakin tinggi juga pembentukan sekolah yang efektif.

Saran bagi kepala sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini pihak sekolah dapat terus meningkatkan dan memberikan penguatan positif dari kebiasaan-kebiasaan baik oleh warga sekolahnya sehingga menjadi budaya sekolah yang dapat menjadi acuan bagi pembentukan sekolah yang efektif. Bagi guru, diharapkan guru lebih memahami perannya sebagai seorang tenaga pendidik dan selalu memberikan contoh teladan bagi para siswanya dalam melaksanakan dan menciptakan budaya sekolah yang positif sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sekolah yang efektif. Bagi dinas pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik di Sekolah Dasar dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Bagi peneliti lain, diharapkan keterbatasan pada penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat penelitian sejenis sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Citra.

Komariah, Aan. dan Cepi Triatna. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Priansa, Donni Juni. dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.